

**SEMIOTIKA ROLAND BARTHES
FOTO “JOGET *GEMOY* PRABOWO”
PADA MASA KAMPANYE CALON PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2024**



SKRIPSI PENGKAJIAN KARYA SENI FOTOGRAFI

REYNALDI BAGASKARA

NIM 2111134031

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

SEMIOTIKA ROLAND BARTHES FOTO “JOGET *GEMOY* PRABOWO” PADA MASA KAMPANYE CALON PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2024

Disusun oleh:

Reynaldi Bagaskara

2111134031

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 0...3...JUN...2025

Pembimbing I/Ketua Penguji

Pembimbing II/Anggota Penguji



Pitri Ermawati, M.Sn
NIDN. 0012107503



Ghalif Putra Sadewa, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 0030099303

Penguji Ahli



Syaifudin, M.Ds.
NIDN. 0029056706

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi



Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NIP. 19861219 201903 1 009

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam




Dr. Edhal Rusli, S.E., M.Sn.
NIP. 19670203 199702 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Reynaldi Bagaskara

Nomor Induk Mahasiswa : 2111134031

Program Studi : Fotografi

Judul Skripsi : Analisis Semiotika Roland Barthes Foto “Joget Gemoy Prabowo” pada masa Kampanye Calon Presiden Republik Indonesia tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila pada kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 26 Mei 2025.

Yang menyatakan,



Reynaldi Bagaskara.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini aku persembahkan dengan penuh rasa syukur dan cinta kepada:
Bapakku Rahman yang selalu menjadi panutan dalam keteguhan hati dan kerja
keras.*

*Mamaku Ismawati yang tak pernah lelah mendoakanku dalam setiap langkah.
Kakakku Reza dan adikku Rena yang selalu menjadi rumah untukku pulang,
tempat berbagi tawa dan semangat.*

*Seluruh keluargaku yang tanpa henti memberi cinta, dukungan, dan harapan.
Untuk setiap individu yang pernah hadir dalam hidupku, yang pernah
berbincang, menyapa, atau sekadar bersentuhan fisik maupun lisan, terima kasih
telah menjadi bagian dari perjalananku selama di Yogyakarta.*

*Untuk setiap atasan di tempat aku pernah magang maupun bekerja, terima kasih
atas ilmu dan kesempatan yang telah diberikan.*

*Untuk rekan-rekan kerja, kalian adalah bagian dari perjalanan yang
membentukku.*

*Dan bahkan untuk orang-orang yang pernah berpapasan denganku, yang
mungkin hanya melihatku sekilas terima kasih, karena keberadaan kalian, sekecil
apapun itu, telah memberi warna dalam hidupku.*

*Akhirnya, aku percaya bahwa setiap pertemuan, setiap langkah, dan setiap detik
yang kulewati bukanlah kebetulan, tetapi bagian dari proses pembentukan diriku
hari ini.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi Tugas Akhir Pengkajian Seni Fotografi dengan judul Semiotika Roland Barthes Foto “Joget *Gemoy* Prabowo” Pada Masa Kampanye Calon Presiden Republik Indonesia Tahun 2024. Skripsi Tugas Akhir ini sebagai bukti dari proses pembelajaran di Prodi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan tulisan ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tanpa bantuan dari berbagai pihak secara, pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya;
2. Orang Tua dan keluarga yang memberikan dukungan moril dan materil selama masa perkuliahan di ISI Yogya ini, terima kasih Pak Rahman, Mak Ismawati, Resa, Rena, Nenek, dan keluarga besar yang lain yang ada di samarinda dan sulawesi;
3. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Novan Jemmi Andrea, M.Sn. selaku Ketua Jurusan/Prodi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Achmad Oddy Widyantoro, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan/Prodi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

7. Pitri Ermawati, M.Sn. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak dukungan, kritik, saran, dan masukan selama proses mengerjakan skripsi;
8. Ghalif Putra Sadewa, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang juga banyak memberikan dukungan, saran, dan kritik selama proses pengerjaan skripsi;
9. Syaifudin, M.Ds. Sebagai Dosen Penguji Ahli.
10. Adya Arsita, M.A. selaku Dosen Wali yang selalu mendukung segala pilihan akademik maupun non akademik penulis selama kurang lebih empat tahun berkuliah;
11. seluruh dosen di Jurusan/Prodi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
12. seluruh staf dan tenaga kependidikan Jurusan/Prodi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
13. Kiki, Kalila, Wita, Irfan, yang selalu memberi semangat, saran, dan masukan satu sama lain selama masa kuliah hingga pengerjaan skripsi;
14. Abang-abang peliputan dan dokumentasi Kementrian Kesehatan RI, bang magfur, bang baim, om bowo, om satria, om iwan, yang selalu *nge-reach out* adek-adeknya untuk semangat hingga bisa lulus dari ISI Yogyakarta;
15. seluruh teman-teman fotografi angkatan 2021 dan teman teman angkatan 2021 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu;
16. semua pihak yang menjadi sumber semangat penulis, dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung, terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari dalam proses pembuatan dan penyusunan skripsi pengkajian seni fotografi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi pengkajian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi, inspirasi dan membawa kebahagiaan untuk semua.

Yogyakarta, 25 Mei 2025



Reynaldi Bagaskara

DAFTAR ISI

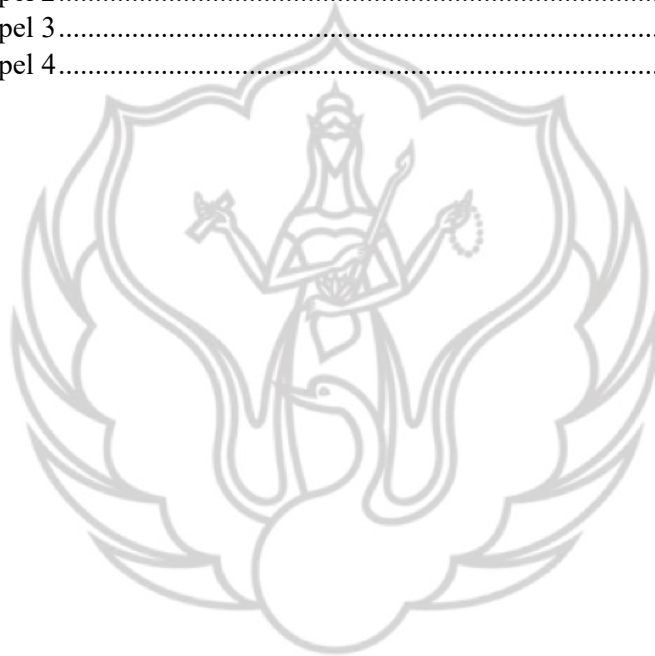
HALAMAN COVER	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISTILAH	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat	7
1. Tujuan	7
2. Manfaat	8
BAB II LANDASAN PENGKAJIAN	10
A. Landasan Teori	10
1. Teori Semiotika Roland Barthes	10
2. Fotografi Jurnalistik	13
3. Konsep <i>Baby Schema</i> (<i>Kindchenschema</i>).....	16
B. Tinjauan Pustaka	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Objek Penelitian	24
1. Prabowo Subianto	25
2. Joget <i>Gemoy</i>	31
3. Kampanye Calon Presiden Republik Indonesia.....	34
B. Metode Penelitian	38
1. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	42
2. Teknik Pengumpulan Data	44
3. Teknik Analisis Data	46
4. Penafsiran Hasil	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Analisis.....	49
1. Analisis Sampel 1	49
2. Analisis Sampel 2	65
3. Analisis Sampel 3	80
4. Analisis Sampel 4	95
5. Penafsiran Hasil	110
BAB V PENUTUP	112

A. Simpulan	112
B. Saran	113
KEPUSTAKAAN	115
LAMPIRAN	118
BIODATA PENULIS	130



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Data Pengguna Internet di Indonesia	2
Gambar 2 Statistik Penelusuran kata "Gemoy"	3
Gambar 3 <i>Signifikansi</i> dan Mitos Roland Barthes.....	11
Gambar 4 Ilustrasi Aspek-Aspek Dalam Membuat Karakter Lucu Dalam Animasi	18
Gambar 5 Foto Portrait Prabowo Subianto	25
Gambar 6 Foto Masa SMP dan SMA Prabowo	26
Gambar 7 Prabowo dilantik Lulus dari Akademi Militer Nasional Magelang oleh Presiden Suharto	27
Gambar 8 Prabowo bersama pendukung Partai Gerindra	28
Gambar 9 Foto Kampanye Megawati dan Prabowo	28
Gambar 10 Foto kampanye Prabowo-Gibran	30
Gambar 11 Sampel 1	49
Gambar 12 Sampel 2.....	65
Gambar 13 Sampel 3.....	80
Gambar 14 Sampel 4.....	95



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 2 Analisis Semiologis Sampel 1 Foto Prabowo	63
Tabel 3 Analisis <i>Baby Schema</i> – Sampel 1	64
Tabel 4 Analisis Semiologis Sampel 2	78
Tabel 5 Analisis <i>Baby Schema</i> Sampel 2	79
Tabel 6 Analisis Semiologis Sampel 3	93
Tabel 7 Analisis <i>Baby Schema</i> Sampel 3	94
Tabel 8 Analisis Semiologis Sampel 4	108
Tabel 9 Analisis <i>Baby Schema</i> Sampel 4	109



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi Sidang.....	118
Lampiran Layout Display	119
Lampiran Poster Pameran	120
Lampiran Cover Buku Narasi Skema	121
Lampiran Form 1.2 Permohonan Pembimbingan.....	122
Lampiran Form 1.2 Permohonan Pembimbingan.....	123
Lampiran Form 2 Lembar Konsultasi.....	124
Lampiran Form 4 Surat Permohonan Mengikuti Ujian	126
Lampiran Form 5 Surat Pernyataan	127
Lampiran Cetak Buku Narasi Skema.....	128
Lampiran Cetak Poster A3	129



DAFTAR ISTILAH

Kata populer di media sosial Indonesia, plesetan dari gemas atau menggemaskan	= <i>Gemoy</i>
Teknik visual dalam Fotografi atau media untuk membingkai objek agar membentuk makna tertentu	= <i>Framing</i>
Gerakan tubuh atau ekspresi non-verbal, berasal dari Bahasa Inggris	= Gestur
Dalam semiotika Barthes, Sistem makna kedua yang menyamakan ideologi sebagai sesuatu yang alami	= <i>Myth</i>
Representasi diri yang ditampilkan secara strategis	= <i>Persona</i>
Struktur atau pola	= <i>Schema</i>
Teks penjelas singkat yang menyertai foto di media sosial	= <i>Caption</i>
Penutur atau penyampai narasi, dipakai dalam konteks narasi politik visual	= <i>Narrator</i>
Kedekatan (emosional/visual)	= <i>Proximity</i>
Kualitas visual atau segala sesuatu yang berkaitan dengan tampilan visual.	= <i>Visuality</i>
Karakter/kredibilitas yang memengaruhi retorika atau persepsi publik	= <i>Ethos</i>
Kecepatan penyebaran informasi atau konte secara luas di media sosial	= <i>Viralitas</i>
Respons emosional atau rasa simpati	= Afeksi
Sifat atau gestur melindungi dan merawat	= <i>Caretaking</i>
keterikatan antar unsur dalam struktur sintaksis atau struktur wacana yang ditandai antara lain dengan konjungsi, pengulangan, penyulihan, dan pelesapan	= Kohesi

SEMIOTIKA ROLAND BARTHES FOTO “JOGET GEMOY PRABOWO” PADA MASA KAMPANYE CALON PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2024

Reynaldi Bagaskara

Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta Indonesia

E-Mail : reynaldibagas12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji makna representasi visual dari fenomena “Joget *Gemoy* Prabowo” selama masa kampanye Pemilu Presiden Indonesia 2024 melalui pendekatan semiotika Roland Barthes dan perspektif fotografi jurnalistik. Berangkat dari meningkatnya penyebaran dan konsumsi konten visual di ruang digital, khususnya media sosial, fenomena ini dianalisis sebagai konstruksi citra politik yang menggambarkan transformasi simbolik sosok Prabowo Subianto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling* terhadap empat foto kampanye yang memenuhi kriteria ekspresi “*gemoy*” dan memiliki karakteristik foto jurnalistik: aktual, faktual, dan memiliki kekuatan naratif. Analisis dilakukan menggunakan dua pendekatan: semiotika Barthes (makna denotatif, konotatif, dan mitos) serta teori *Baby Schema* dari Konrad Lorenz untuk mengungkap pemicu afeksi publik. Temuan menunjukkan bahwa gestur tubuh Prabowo dalam “Joget *Gemoy*” tidak hanya membentuk narasi politik yang humanis dan ramah, tetapi juga menciptakan efek visual yang kuat sebagaimana fungsi fotografi jurnalistik sebagai representasi realitas sosial dan emosional. Secara denotatif, gerakan joget memperlihatkan ekspresi kegembiraan; secara konotatif, membentuk citra populis dan menyentuh afeksi kolektif masyarakat digital. Foto-foto tersebut menyampaikan mitos visual yang menyamakan strategi komunikasi politik sebagai bentuk kedekatan alami. Penelitian ini menyimpulkan bahwa visualisasi “Joget *Gemoy*” dalam bingkai fotografi jurnalistik berfungsi sebagai taktik komunikasi simbolik yang berhasil membangun ulang persona politik Prabowo sebagai sosok imut, lucu, dan dekat dengan rakyat, sekaligus memperkuat koneksi emosional dengan pemilih muda melalui bahasa visual yang mudah diterima dan viral.

Kata Kunci: Prabowo Subianto, semiotika, *baby schema*, joget gemoy, fotografi jurnalistik

**ROLAND BARTHES SEMIOTIC FOTO “JOGET GEMOY PRABOWO”
DURING THE CAMPAIGN PERIOD FOR PRESIDENTIAL CANDIDATES
OF THE REPUBLIC OF INDONESIA IN 2024**

Reynaldi Bagaskara

Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta Indonesia

E-Mail : reynaldibagas12@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the visual representation of the “Joget Gemoy Prabowo” phenomenon during the 2024 Indonesian presidential election campaign through the lens of Roland Barthes' semiotics and photojournalistic perspectives. Emerging amid the growing spread and consumption of visual content in digital spaces, especially on social media. This phenomenon is analyzed as a political image construction that symbolically transforms the persona of Prabowo Subianto. Employing a descriptive qualitative method and purposive sampling, the research focuses on four campaign photos that embody “gemoy” (cute and endearing) expressions and fulfill journalistic photography criteria: actuality, factuality, and narrative impact. The analysis applies a dual theoretical approach: Barthes' semiotics (denotative, connotative meanings, and myth) and Konrad Lorenz's Baby Schema theory to explore affective triggers in public perception. The findings reveal that Prabowo's body gestures in “Joget Gemoy” not only shape a more human and approachable political narrative but also carry strong visual impact consistent with photojournalism's role in portraying social and emotional realities. Denotatively, the dance conveys joy and spontaneity; connotatively, it builds a populist image that resonates emotionally with digital communities. These images construct visual myths that disguise political strategy as natural intimacy. The study concludes that the visual representation of “Joget Gemoy,” framed through journalistic photography, functions as an effective symbolic communication tactic, successfully reshaping Prabowo's political persona into a charming, humorous, and relatable figure while fostering emotional engagement with younger voters through accessible and viral visual language.

Keywords: *Prabowo Subianto, semiotic, baby schema, joget gemoy, journalist photography*

BAB I PENDAHULUAN

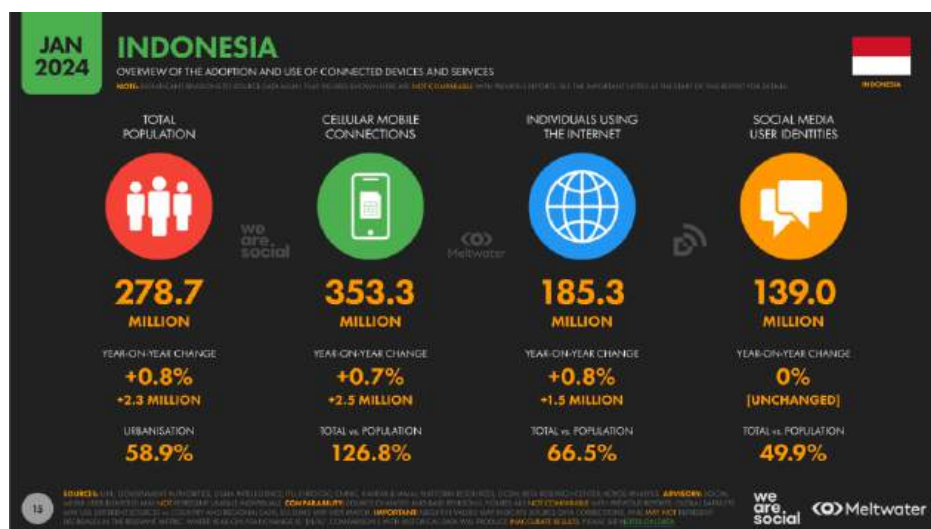
A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi digital saat ini mengubah cara kita berkomunikasi dan berbagi informasi. Internet jadi alat utama yang membuat semuanya serba cepat dan mudah diakses. Bukan hanya untuk berbincang atau mencari informasi, tapi juga jadi tempat orang mengekspresikan diri lewat berbagai bentuk visual. Ekspresi visual yang tersebar di internet bermacam-macam, mulai dari video, grafis, hingga foto. Salah satu yang populer, dan praktis disebar di internet adalah foto. Dulu, foto mungkin hanya untuk menyimpan kenangan, tapi sekarang foto punya peran lebih besar, bisa mencerminkan pandangan sosial, budaya, bahkan politik.

Media sosial menjadi salah satu arena utama di mana informasi-informasi, hingga visual terutama foto dapat beredar luas dan membentuk opini publik. Platform seperti Instagram, TikTok, dan Facebook memfasilitasi penyebaran foto dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Seiring dengan itu, masyarakat tidak lagi menjadi konsumen pasif foto, melainkan turut serta dalam mengonstruksi dan mendekonstruksi makna dari setiap representasi visual yang mereka konsumsi. Hal ini menjadikan fotografi sebagai agen aktif dalam produksi makna di ruang publik digital.

Di Indonesia, dinamika teknologi semakin kentara seiring dengan tingginya penetrasi internet dalam kehidupan sehari-hari. Menurut laporan *DataReportal* yang bekerja sama dengan We Are Social & Meltwater (2024), pada awal tahun 2024 terdapat 185,3 juta pengguna internet di Indonesia, yang

mencakup sekitar 66,5% dari total populasi nasional yang berjumlah 278,7 juta jiwa. Selain itu, jumlah pengguna media sosial aktif mencapai 139,0 juta, setara dengan 49,9% dari populasi. Angka-angka ini (lihat gambar 1) menunjukkan betapa besar potensi internet dan media sosial dalam membentuk perilaku konsumsi informasi masyarakat, termasuk dalam mengakses, membagikan, dan menginterpretasi konten visual.



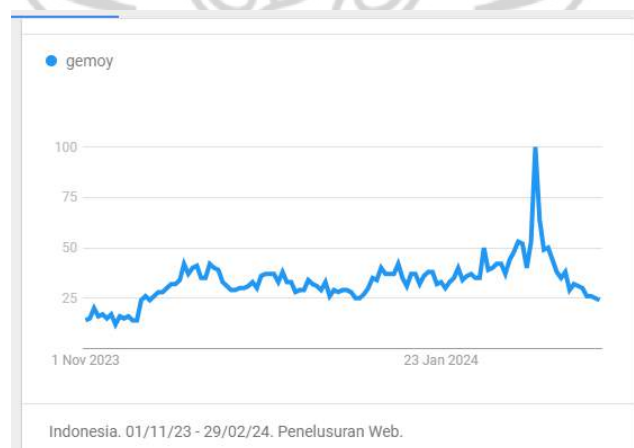
Gambar 1 Data Pengguna Internet di Indonesia

Sumber : <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia> (Diakses pada 28 April 2025)

Besarnya jumlah pengguna internet dan media sosial di Indonesia berimplikasi pada melimpahnya sumber konten visual yang dapat diakses publik. Foto-foto yang diunggah di berbagai platform tidak lagi hanya bersumber dari kanal resmi, tetapi juga dari masyarakat umum, komunitas daring, dan media massa. Dengan demikian, ruang digital Indonesia dipenuhi oleh beragam representasi visual yang mencerminkan berbagai perspektif sosial, politik, dan budaya seperti dijelaskan oleh Svarajati (2013), sirkulasi gambar di media sosial menciptakan arena baru bagi perdebatan dan negosiasi identitas serta makna sosial.

Dalam konteks tersebut, foto-foto di internet tidak hanya menjadi dokumentasi peristiwa, melainkan turut membentuk narasi sosial. Gambar memiliki kekuatan besar dalam membentuk cara pandang terhadap suatu peristiwa atau sosok. Ketika sebuah visual tersebar luas di internet, maknanya sering diterima sebagai sesuatu yang wajar dan tidak dipertanyakan. Padahal, visual tersebut dapat secara halus membentuk opini publik dan menghasilkan pemahaman baru berdasarkan sudut pandang tertentu.

Salah satu fenomena yang dapat diamati secara nyata adalah kampanye calon Presiden Republik Indonesia tahun 2024, khususnya calon presiden bernomor urut 2, Prabowo Subianto yang viral dengan istilah “Joget *Gemoy* Prabowo”. Rekaman visual Prabowo Subianto yang menampilkan dirinya berjoget dengan gerakan lucu dan menggemaskan menjadi fenomena tersendiri di media sosial. Peristiwa ini cepat mendapatkan perhatian publik, direplikasi, dan disebarluaskan melalui berbagai platform digital.



Gambar 2 Statistik Penelusuran kata "Gemoy"

Sumber : <https://trends.google.co.id/trends/explore?date=2023-11-01%202024-02-29&geo=ID&q=Gemoy&hl=en-US> (Diakses pada 05 Mei 2024)

Populeritas istilah “joget *Gemoy*” mulai mengalami peningkatan di mesin pencarian Google sejak akhir Oktober 2023. Kata *Gemoy* sendiri

merupakan ungkapan kekinian yang banyak digunakan di kalangan masyarakat, terutama oleh anak muda. Istilah ini merupakan plesetan dari kata *gemas*, yang biasanya disematkan pada seseorang atau sesuatu yang dianggap lucu dan menggemaskan. Seiring penggunaannya yang meluas, kata *Gemoy* kini telah diakui dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang ejaannya menjadi *gemoi* bermakna: lucu dan menggemaskan.

“Joget” atau “menari” dalam konteks budaya populer Indonesia merujuk pada serangkaian gerakan tubuh yang terkoordinasi dan sering kali disertai irama atau musik, fungsinya tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga mengandung muatan simbolik untuk mencerminkan identitas sosial dan politik. Sebagaimana dinyatakan oleh Slamet (2016) dalam *Melihat Tari*, gerak tubuh dalam tari tidak hanya sekadar ekspresi estetis, tetapi juga berkaitan erat dengan konteks sosial dan budaya tempat ia berkembang. Tari menjadi media komunikasi nonverbal yang dapat menyampaikan perasaan, gagasan, bahkan aspirasi politik.

Fenomena “Joget *Gemoy*” Prabowo Subianto dapat dipahami sebagai bentuk ekspresi tubuh yang, meskipun tampak ringan dan spontan, membawa konotasi politik. Gerakan tubuh yang dinamis, santai, dan ekspresif ini menjadi sarana untuk membangun narasi baru tentang sosok Prabowo dari yang sebelumnya identik dengan citra militeristik yang kaku dan ketus, kini menjadi lebih ramah dan humanis. Seperti kata Miroto (2022) dalam *Dramaturgi Tari*, tubuh dalam tari tidak hanya menjadi media ekspresi, tetapi juga menjadi alat

dramaturgis yang mampu mengelola energi, struktur ruang, dan waktu untuk menyampaikan gagasan secara tersirat.

Awalnya, representasi “Joget *Gemoy*” muncul dari sentimen ejekan terhadap gaya berjalan dan postur tubuh Prabowo tidak terlalu tinggi hingga bentuk badan yang gemuk. Namun, seiring waktu, representasi tersebut mengalami transformasi makna. Fenomena ini sejalan dengan konsep *Baby Schema* yang dikemukakan oleh Lorenz (1942).

Penelitian ini memfokuskan diri pada analisis semiotik terhadap foto-foto “Joget *Gemoy* Prabowo” yang tersebar di media sosial dan media daring selama masa kampanye tahun 2024. Tidak seperti kajian strategis politik, penelitian ini menghindari pembahasan tentang strategi resmi tim kampanye, melainkan berupaya memahami bagaimana representasi visual tersebut membangun makna sosial melalui sistem tanda yang bekerja dalam budaya digital kontemporer

Penggunaan *Baby Schema* dalam memahami fenomena “Joget *Gemoy*” menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana sebuah tindakan fisik sederhana dapat diinterpretasikan secara luas sebagai bentuk keimutan. Dalam konteks ini, respons emosional yang muncul bukan hanya hasil dari strategi politik, melainkan reaksi sosial yang berakar dari mekanisme biologis dan kultural (Lorenz, 1942).

Foto-foto yang tersebar di internet memiliki aspek “Joget *Gemoy*” juga diberitakan dalam media massa berita daring dengan foto yang memuat konten tersebut, dan isi berita yang menjelaskan tentang kejadian yang ada dalam foto

tersebut. Foto jurnalistik dalam kajian ini dihadirkan dalam berita-berita yang tersebar dan memiliki aspek jurnalistik dalam foto yang didapat, diantara lain aspek-aspek tersebut adalah mencakup 5w1h atau *where, when, why, who, what, how*.

Fenomena “Joget *Gemoy*” menawarkan kajian menarik dalam perspektif semiotika Roland Barthes, di mana makna denotatif dari tindakan menari tersebut dapat dibaca sebagai ekspresi kegembiraan spontan. Namun, makna konotatif yang terbentuk di masyarakat justru lebih kompleks mengkonstruksi citra Prabowo sebagai sosok yang ramah, hangat, dan dekat dengan rakyat, berbeda dari citra militeristik yang selama ini melekat padanya.

Melalui kerangka teori semiotika Barthes dan teori *Baby Schema* Lorenz, penelitian ini bertujuan mengurai proses produksi makna dalam representasi visual “Joget *Gemoy*.” Analisis ini diharapkan mampu menjelaskan bagaimana narasi visual dibentuk, diinterpretasikan, serta bagaimana mitos baru mengenai sosok Prabowo Subianto diproduksi melalui tindakan visual sederhana namun berdampak luas.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi upaya memahami bagaimana sebuah representasi fotografis yang viral dapat membentuk narasi baru dalam lanskap budaya populer Indonesia, sekaligus membuka diskusi lebih luas tentang hubungan antara visualitas, politik, dan budaya digital di era kontemporer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan masalah utama terkait bagaimana makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam foto-foto “joget *Gemoy*” Prabowo selama masa kampanye pemilu Republik Indonesia tahun 2024 dianalisis melalui perspektif semiotika Roland Barthes.

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna denotatif dan konotatif dalam foto-foto “joget *Gemoy*” Prabowo Subianto yang beredar di internet, termasuk di media sosial dan media berita daring, selama masa kampanye pemilu 2024. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang membedakan antara makna denotatif sebagai representasi langsung dan makna konotatif sebagai hasil konstruksi kultural serta ideologis. Pendekatan ini memungkinkan pengungkapan lapisan makna tersembunyi di balik representasi visual yang tersebar luas di ranah digital, khususnya dalam konteks kampanye politik. Konsep *baby schema* juga mendukung penelitian ini dalam menemukan ciri-ciri lucu atau menggemaskan dalam foto-foto “Joget *Gemoy* Prabowo” yang beredar di internet

Penelitian ini berupaya memahami bagaimana kampanye visual politik bekerja secara simbolik dan emosional melalui berbagai

platform digital, serta bagaimana citra politik dianalisis melalui tanda denotatif dan konotatif yang termanifestasi dalam elemen-elemen visual yang bersifat manipulatif namun persuasif.

2. **Manfaat**

a. Manfaat Teoretis

- 1) Memberikan kontribusi pada pengembangan studi komunikasi visual politik, khususnya dalam konteks kampanye digital melalui media sosial.
- 2) Menambah referensi akademik dalam bidang fotografi jurnalistik dan representasi visual tokoh politik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan wawasan bagi tim komunikasi politik untuk memahami kekuatan tanda visual, khususnya di bidang fotografi dalam membentuk narasi kampanye yang emosional dan persuasif.
- 2) Meningkatkan literasi visual masyarakat agar lebih kritis dalam menafsirkan pesan visual yang tersebar di ruang digital, khususnya dalam masa kampanye.

c. Manfaat Bagi Penulis

- 1) Memahami lebih dalam cara foto kampanye bisa menyampaikan pesan-pesan tersembunyi lewat ekspresi, warna, dan gestur tubuh.
- 2) Melatih kemampuan membaca makna di balik gambar serta menyusun analisis visual secara terstruktur dan kritis.

- 3) Menemukan konsep-konsep baru untuk mengkaji sebuah foto agar lebih tepat sasaran.

